

ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN BERITA TELEVISI KHABAR ETAM DI TVRI KALIMANTAN TIMUR

Buana Fanastar¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan proses produksi berita yang dilakukan redaksi Khabar Etam. Serta siapa saja yang berperan dalam proses produksi beritanya.

Proses produksi sebuah berita yang melalui beberapa tahap itu sesuai dengan teori Agenda Setting yang menjelaskan, Tahap pertama terjadi ketika para pencari berita membuat “berita kasar” menjadi atau “bahan berita”. Tahap kedua terjadi ketika para pengolah berita merubah atau menggabungkan bahan itu menjadi “hasil akhir” (sebuah siaran berita).

Dengan melakukan penelitian dan pencarian data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa redaksi Khabar Etam melalui proses untuk menyampaikan beritanya pada masyarakat. Sesuai dengan Agenda Setting, tahap pertama yaitu penentuan tema dan ide oleh produser. Kemudian, pencarian bahan berita oleh tim liputan yang ditugaskan oleh korlip. Selanjutnya, reporter menulis naskah dari bahan berita yang diliput. Setelah naskah diedit oleh produser, maka dilakukan dubbing. Selanjutnya, gambar liputan yang dicapture ke komputer dan hasil dubbingan naskah telah diproses, maka seluruhnya siap diedit. Hasil akhir editing akan dipreview oleh produser. Jika sudah disetujui, maka akan diprint ke dalam bentuk kaset video atau data yang dikirim ke server. Di ruang control room lah, video itu dioperasikan untuk sampai ke televisi pemirsa. Itu dilakukan saat siaran live yang dikomando oleh seorang program director.

Kata Kunci : proses produksi program, news, televisi lokal

Pendahuluan

Media massa saat ini yang ikut berperan dalam menyajikan informasi kepada masyarakat luas adalah televisi. Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseharian dan kehidupan manusia. Bahkan bagi beberapa orang, TV dianggap sebagai teman dan sebagai cerminan perilaku masyarakat. Tak dapat dipungkiri, salah satu jenis media massa ini mampu menghipnotis para penikmatnya dengan sajian berbagai acara dan informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : buanafanastar@yahoo.co.id

Media massa biasanya dianggap sebagai penyampai informasi. Inti dari fungsi media sebagai penyampai pesan informasi adalah berita (news). Menurut pakar komunikasi, JB Wahyudi, berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik dari sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita bila tidak dipublikasikan melalui media massa periodik. Berbagai keadaan di luar lingkungan bisa diakses masyarakat melalui media massa dengan sajian program beritanya.

Dengan menggunakan Bahasa Kutai, program berita Khabar Etam berusaha menyajikan program beritanya dengan format yang berbeda dengan program berita di stasiun televisi lainnya. Dengan penggunaan Bahasa Kutai dan penyampaian yang lugas, berita – berita terbaru tersebut disampaikan pada masyarakat Kalimantan Timur yang masih menggunakan Bahasa Kutai dalam kehidupan sehari – hari.

Merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.

Oleh karena itu mengingat pentingnya mengetahui langkah – langkah produksi dalam suatu produksi acara berita, termasuk program berita Khabar Etam di TVRI Kalimantan Timur, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Proses Produksi Siaran Berita Televisi Khabar Etam Di TVRI Kalimantan Timur”.

Kerangka Dasar Teori

Teori Agenda Setting

Agenda setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972). Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dengan perubahan sikap dan pendapat (Hariyanto:2003).

Agenda setting menjelaskan begitu besarnya pengaruh media berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitahukan kepada audiens mengenai isu-isu apa sajakah yang penting. Pada agenda setting penciptaan kesadaran publik dan pemilihan isu-isu mana yang dianggap penting melalui sebuah tayangan berita.

Proses Produksi

Merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan

pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (equipment), biaya produksi (financial), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksana produksi.

1. Materi Produksi

Adalah barang atau material yang akan diproduksi menjadi sebuah tayangan yang layak siar dan layak jual sekaligus. Materi produksi dapat berupa apa saja, seperti kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu.

2. Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Ada tiga pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan. Selebihnya berfungsi sebagai peralatan penunjang produksi. Seperti alat transportasi untuk produksi luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio.

3. Biaya Produksi

Seorang produser harus memikirkan sejauh mana biaya produksi itu untuk memperoleh dukungan financial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi.

4. Organisasi Pelaksana Produksi

Agar pelaksanaan shooting dapat berjalan dengan lancar, produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksana produksi yang serapi-rapinya. Suatu organisasi pelaksana produksi yang tidak disusun dengan rapi akan menghambat jalannya produksi, berarti kerugian waktu dan uang. Dalam hal ini, produser dapat dibantu dengan asisten produser, ia mendampingi dalam mengendalikan organisasi.

Pada divisi pemberitaan, secara umum organisasi pelaksana produksi terdiri dari direktur pemberitaan, produser, asisten produser, koordinator liputan, kameramen, editor, pengarah program, dan penyiar berita.

5. Tahap Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut standar operation procedure (SOP), yaitu :

a. Pra-Produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut :

1. Penemuan Ide
2. Perencanaan
3. Persiapan

b. Produksi (pelaksanaan)

c. Pasca-Produksi (penyelesaian dan penayangan)

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel

sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono,2009:219). Dalam hal ini Key Informan yang dipilih adalah Kepala Seksi Program Khabar Etam di TVRI Kalimantan Timur.

Metode dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses pengambilan dan analisa data. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Juni – Agustus 2015. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu pertama, participant-observation. Partisipasi-observasi mensyaratkan peneliti harus berpartisipasi di dalam rutinitas keseharian tim redaksi yang menjadi objek penelitian, mengembangkan hubungan yang berkelanjutan dan mengobservasi seluruh peristiwa yang berlangsung (Raco, 112). Kaitannya dengan ini peneliti akan berpartisipasi setidaknya di dalam kegiatan pengolahan berita hingga proses produksi berita pada program berita Khabar Etam.

Kedua, *in-depth interview* dengan informan yang bersedia diwawancarai. Untuk mencari key informan yang tepat dan yang bisa diwawancarai saya menggunakan metode snow balling, bertanya kepada key informan yang telah saya wawancarai tentang siapa informan lain yang bisa diwawancarai yang dianggap potensial dan paham dengan masalah dan data yang peneliti butuhkan (Singarimbun, 1998: 193). Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini dan setelah itu menawarkan kepada informan tersebut apakah setuju melanjutkan wawancara atau tidak. Jika mereka setuju maka peneliti mewawancarainya, dan begitu sebaliknya (Eriksen, 2001: 24-25).

Ketiga, Peneliti menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan non-struktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang disertai dengan daftar pertanyaan yang sudah disediakan. Semua pertanyaan harus peneliti sesuaikan dengan pertanyaan sebelumnya, bahkan daftar pertanyaan akan peneliti berikan kepada informan sebelumnya sehingga dia bisa siap dalam menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang mengalir begitu saja tanpa ada daftar pertanyaan.

Keempat, dokumentasi. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan bahan penelitian ini baik yang berbentuk buku, artikel, koran, dan majalah atau sumber-sumber lainnya. Dokumen-dokumen tersebut tidak hanya sebagai referensi tetapi juga sebagai bahan perbandingan atau cross-check data yang diperoleh dari metode-metode yang lain seperti partisipasi-observasi, wawancara. Apa yang diperoleh dari metode-metode ini belum tentu sama dengan apa yang tertulis di dokumen-dokumen tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Materi Produksi

Redaksi Khabar Etam menyajikan informasi terkini yang bersifat *hard news*, karena masyarakat lokal pun perlu tahu informasi terkini yang sedang terjadi di Kalimantan Timur dan bersifat aktual namun disampaikan dengan bahasa Kutai yang halus, santai dan jelas.

Untuk materi berita pada Khabar Etam berasal dari berbagai informasi yang telah ditulis dalam daftar liputan pada sebuah whiteboard di kantor redaksi. Barisan informasi ini telah diagendakan, apa saja yang teraktual dan selanjutnya akan diliput. Dari barisan daftar itu, selanjutnya Kepala Seksi Program lah yang akan menentukan berita mana yang akan diangkat atau sajian.

Selain dari yang telah diproyeksi atau ditentukan oleh koordinator liputan sesuai permintaan Kepala Seksi Program atau memang sudah diagendakan, materi biasanya di dapat dengan cara riset. Riset yang dilakukan oleh reporter juga bisa diambil sebagai bahan materi produksi berita.

Hasil riset yang telah disetujui oleh Kepala Seksi Program lah yang nantinya akan menjadi bahan liputan sebagai materi berita di Khabar Etam. Selanjutnya kembali pada tugas koordinator liputan untuk menugaskan siapa saja yang harus melakukan tugas liputan ke lokasi yang telah ditentukan.

Khabar Etam juga menyajikan informasi yang soft, biasanya seputar kuliner, lokasi-lokasi wisata, atau mainan edukatif. Pada intinya, materi ini disajikan sebagai pemberi inspirasi bagi keluarga untuk berwisata, memilih kuliner sehat atau permainan edukatif bagi putera-puterinya.

B. Sarana Produksi

Setiap proses produksi berita, distasiun televisi manapun pasti memerlukan sarana pendukung demi lancarnya sebuah proses. Begitu juga dengan program berita Khabar Etam DI TVRI Kalimantan Timur. Dalam peliputan ataupun saat produksi dan siap siar, Khabar Etam membutuhkan berbagai sarana sebagai pendukung terwujudnya kelancaran dalam proses produksi.

Sarana pendukung dalam proses produksi berita Khabar Etam antara lain, kamera dan perangkatnya seperti baterai, tripod, lampu pencahayaan, dan mic. Selain itu juga secara otomatis membutuhkan apa yang disebut control room, yang nantinya sangat dibutuhkan ketika siaran berita ditayangkan atau on air. Sarana lainnya meliputi komputer, layanan internet, telepon, dan studio. Berbagai saranan tersebut sangat diperlukan guna mendukung kelancaran proses produksi berita pada program Khabar Etam

C. Biaya Produksi

Setelah materi dan sarana, selanjutnya hal yang diperlukan dalam pelaksanaan produksi berita pada program Khabar Etam adalah biaya produksi.

Proses produksi tanpa biaya, tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karenanya, biaya produksi harus direncanakan secara matang.

Biaya produksi dalam proses produksi berita di Khabar Etam tidak selalu sama. Pengeluaran biaya bergantung atas lokasi pelaksanaan produksinya.

Secara umum, biasanya untuk pengeluaran biaya produksi per episode berkisar antara tiga hingga lima juta rupiah. Biaya itu bisa saja dihabiskan untuk produksi yang dilakukan di luar kota seperti Balikpapan. Sedangkan untuk produksi yang dilakukan di dalam kota Samarinda, maka biaya pengeluaran tidak sampai pada angka tersebut.

Biaya diperoleh dari divisi marketing yang bertanggung jawab terhadap biaya pengeluaran dalam proses produksi dalam program acara di Khabar Etam. Begitu juga dengan proses produksi berita, biaya yang didapatkan dari divisi marketing. Meskipun seperti itu, divisi news yang bertugas mencari news untuk program-program berita, termasuk Khabar Etam dengan divisi marketing yang bertugas menyediakan biaya produksi saling melakukan kerja sama agar program tetap bisa berjalan dengan lancar dan biaya pun bisa dipenuhi secara baik.

D. Organisasi Pelaksana Produksi

Dalam program berita Khabar Etam, redaksinya termasuk ke dalam divisi pemberitaan TVRI Kalimantan Timur. Secara umum, organisasi pelaksana produksi yang saling bekerja sama terdiri dari Direktur Pemberitaan, Kepala Seksi Program, Asisten Kepala Seksi, Kepala Seksi Berita, Koordinator Liputan, Reporter, Kameramen, Editor, Pengarah Program, dan Penyiar Berita.

- Direktur Pemberitaan: adalah seseorang yang independen bahkan ia harus independen dari pemilik stasiun TV itu sendiri (Peter Herford, 2000). Untuk melaporkan berita secara akurat dan adil, staf pemberitaan dan direktur pemberitaan harus bebas dari tekanan politik dan ekonomi.
- Kepala Seksi Program: orang yg bertanggung jawab untuk mempersiapkan penayangan suatu program berita. Kepala Seksi Program acara harus memutuskan berita apa yang akan disiarkan dan ia mempersiapkan segala sesuatu, agar berita itu dapat ditayangkan.
- Asisten Kepala Seksi: membantu Kepala Seksi Program dalam persiapan pra produksi suatu program maupun post production, melakukan control editing pada saat post production.
- Koordinator liputan: bertugas mengkoordinir reporter dan wartawan, dan mengatur tugas-tugas liputan para reporter dan wartawan. Ia merupakan komando peliputan yang membawahi para reporter, wartawan dan cameramen.
- Reporter: seseorang yang bertugas meliput suatu berita bersama kameramen yang telah ditugaskan oleh korlip. Reporter juga melakukan penulisan naskah terhadap peristiwa atau kejadian apa yang telah diliput.

- Kameramen: seseorang yang bertugas merekam gambar pada saat peliputan. Kameramen juga bertugas mencatat time gambar yang diperkirakan akan masuk dalam daftar editing gambar, agar lebih mempermudah proses editing.
- Editor: seseorang yang bertanggung jawab terhadap proses editing gambar. Ia juga bertugas menggabung-gabungkan potongan-potongan bahan berita hingga menjadi kesatuan yang utuh.
- Pengarah program: seseorang yang bertugas mengarahkan program pada saat live di studio. Ia menjadi komando atau pengarah atas berlangsungnya siaran berita yang secara live ditayangkan dari studio. Ia juga bekerja sama dengan semua kru yang berada di studio maupun control room.
- Penyiar berita: seseorang yang juga disebut sebagai presenter berita. Ia bertugas sebagai pembaca berita pada saat siaran live di studio. Ia yang menyampaikan berbagai informasi yang telah dibuat melalui proses-proses tertentu.

E. Tahapan Pelaksanaan Produksi

Sama seperti program berita lainnya, Khabar Etam juga melewati beberapa tahapan proses produksi beritanya. Mulai dari bagaimana materi berita diperoleh, hingga materi berita yang sudah siap siar.

Tahapan proses produksi menurut Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi, meliputi proses yang terdiri dari pra produksi, produksi, serta pasca produksi.

1. Pra produksi

Dalam tahapan pertama ini memiliki tiga bagian, sebagai berikut:

a. Penemuan ide

Tahap ini dimulai ketika seorang Kepala Seksi Program memiliki atau menemukan ide dan gagasan dalam menentukan tema maupun isi/konten materi berita yang akan diliput. Tidak hanya Kepala Seksi Program, pihak lain seperti reporter pun juga bisa mengajukan saran sebagai bahan liputan. Namun, semua itu harus dilakukan terlebih dahulu apa yang dinamakan riset. Riset dilakukan terhadap suatu hal atau peristiwa yang dianggap menarik dijadikan materi liputan.

b. Perencanaan

Tahap ini dilakukan setelah penemuan ide selesai. Ide atau gagasan yang kemudian dijadikan bahan atau materi program selanjutnya akan dikoordinasikan kepada koordinator liputan. Kepala Seksi Program akan mengajukan idenya sebagaimana yang telah dipikirkan secara matang, kemudian meminta koordinator liputan untuk menyediakan kru liputan serta meliput berbagai hal yang tertuang dalam ide tersebut.

Pada saat inilah, semua akan direncanakan. Penetapan serta pengadaan tim liputan, penetapan jangka waktu liputan, serta lokasi liputan. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi dana yang disediakan oleh bagian marketing juga harus direncanakan secara hati-hati dan teliti.

c. Persiapan

Setelah semua apa yang menjadi gagasan selesai direncanakan dengan matang dan baik, tahap selanjutnya adalah melakukan persiapan. Persiapan meliputi kegiatan pemberesan semua perijinan dan surat-menyurat. Persiapan keberangkatan tim liputan, persiapan atau latihan penampilan presenter, pembuatan setting, meneliti berbagai keperluan, serta melengkapi peralatan yang diperlukan untuk taping selanjutnya. Persiapan ini dilakukan beberapa hari sebelum taping dilakukan.

2. Produksi (pelaksanaan)

a. Liputan berita

Setelah semua gagasan selesai direncanakan dan disiapkan dengan baik, maka pelaksanaan produksi dimulai. Para kru liputan yang bertugas bekerja sama serta berkoordinasi dengan koordinator liputan dan Kepala Seksi Program untuk mewujudkan berbagai hal yang telah direncanakan serta disiapkan sebelumnya. Pada saat semua bahan berita diliput, pada saat itulah berlangsung proses produksi gagasan-gagasan berita yang akan diproses lebih lanjut untuk selanjutnya ditayangkan.

b. Penulisan naskah dan dubbing

Setelah liputan berbagai bahan berita selesai, kemudian para kru akan kembali ke kantor redaksi. Di sana, mereka melakukan tugas selanjutnya. Para reporter di tugaskan menuliskan naskah sesuai apa yang mereka liput. Sedangkan kameramen, bertugas mengecek ulang gambar yang telah diliput untuk kemudian dicapture ke komputer.

Reporter menulis naskah dari daftar gambar yang telah diliput oleh kameramen. Reporter tidak diperbolehkan menulis naskah dengan melebihkan atau mengurangi informasi.

Naskah ditulis sebagaimana fakta yang telah ia peroleh. Setelah penulisan naskah selesai, naskah akan diserahkan kepada Kepala Seksi Program untuk diedit dan ditulis kembali. Setelah naskah rapi, maka selanjutnya adalah proses dubbing suara.

Dubbing bisa dilakukan oleh siapapun yang memiliki suara baik dan mampu melakukan dubbing suara. Naskah dibacakan oleh seorang dubber yang kemudian akan direkam untuk selanjutnya digabungkan bersama gambar-gambar.

3. Pasca produksi (penyelesaian/penyuntingan dan penayangan)

Pasca produksi merupakan tahap selanjutnya setelah gagasan ditemukan, direncanakan dan disiapkan secara matang, serta diproduksi atau diliput dan ditulis dalam bentuk naskah yang juga di dubbing.

Tahapan ini meliputi proses penyuntingan atau editing gambar serta penayangan secara live di studio.

a. Penyuntingan atau editing

Setelah materi berita diliput, naskah rapi telah didubbing, dan gambar liputan telah dipastikan tidak ada masalah, maka selanjutnya adalah proses penyuntingan atau editing.

Proses editing dilakukan setelah tersedianya kaset rekaman gambar liputan dan naskah rapi yang telah didubbing. Jika kedua hal itu telah siap, maka semua siap diedit. Editing dilakukan dengan cara online dengan teknik digital. Editing online teknik digital ini merupakan metode atau cara mengedit yang lebih mudah dibandingkan dengan teknik analog. Karena proses editing materi berita Khabar Etam tidak cut to cut, maka dalam mengedit gambar langsung menggunakan cara online.

Editing dimulai dengan proses pengcapturean gambar. Artinya, memasukkan seluruh shoot gambar rekaman dalam bentuk kaset yang telah diliput kameramen. Seluruh gambar dipindah ke dalam komputer di ruang editing dan diubah ke dalam bentuk file. Penyusunan gambar tidak mesti berurutan, dan karenanya seorang editor kemudian melakukan tugas menyusun seluruh shoot atau gambar. Setelah seluruh gambar tersusun dengan baik, maka diurutkan dan disatukan agar seluruh gambar yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh. Setelah semua dirasa memuaskan, maka selanjutnya adalah proses mixing.

Mixing adalah proses dimana terdapat penggabungan antara gambar, suara asli, suara narasi atau dubbing, musik, sound effect, dan lainnya. Semua itu harus diseimbangkan sedemikian rupa agar tidak saling mengganggu dan dapat terdengar jelas.

Setelah proses mixing selesai, proses editing pun selesai. Biasanya, hasil editing akan dipreview kembali oleh Kepala Seksi Program untuk memastikan kesinambungan gambar dan suara, kecocokan gambar, durasi, dan sebagainya. Setelah produser menyetujui hasil editing tersebut, maka hasil editing akan diprint dalam bentuk kaset atau data yang dikirim melalui server. Hasilnya akan disampaikan ke master control room untuk kemudian ditayangkan.

b. Penayangan

Tahap ini adalah tahapan terakhir setelah bahan berita yang telah diedit diprint ke dalam bentuk kaset atau dikirim dalam bentuk data ke server yang nantinya sampai pada master control room.

Dalam proses penayangan, bagian production and facilities bekerja sama dengan bagian news. Proses penayangan berita secara keseluruhan akan dikendalikan oleh seorang Kepala Seksi Program. Ia akan bekerja sama dengan dua bagian. Pertama dengan bagian news yang memang merupakan tempat dimana program itu dibuat dan berita-beritanya dihasilkan. Kedua dengan bagian yang berada di master control room, sebagai lokasi dimana program ini nantinya akan dikendalikan dan ditayangkan dengan kerja sama para kru lainnya.

Di master control room atau studio yang banyak bertanggung jawab saat penayangan dan berkaitan dengan permasalahan durasi acara atau commercial break yang akan ditayangkan, Kepala Seksi Program bekerja sama dengan banyak kru. Mereka adalah switcher-person, bagian CG atau character generator yang bertugas menyiapkan template, VTR-person yang bertugas mengoperasikan video player, lighting-person, dan seorang floor director yang merupakan kepanjangan Kepala Seksi Program yang berada di studio. Selain floor director, Kepala Seksi Program juga bekerja sama dengan presenter, camera person, audio-person yang bertugas mengatur suara saat live, TS, bagian yang lebih banyak mengurus urusan teknis, seperti kerusakan pada alat-alat, dan MCR atau master control room yang lebih banyak bertugas pada urusan live, serta bagian-bagian dan kru studio lainnya yang cukup banyak.

Melalui alat komunikasi bernama “intercom”, seorang Kepala Seksi Program mengkoordinasikan serta mengomunikasikan semua urusan penayangan dengan para kru lainnya. Berbagai hal seperti kapan berita ditayangkan, kapan presenter mulai, kapan commercial break tayang, dan sebagainya dikoordinasikan melalui alat tersebut.

Analisis Produksi Berita Khabar Etam Di TVRI Kalimantan Timur

Menurut Fred Wibowo dalam bukunya, Teknik Produksi Program Televisi, program berita diproduksi melalui beberapa tahapan yang terdiri dari proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Pra produksi terdiri dari serangkaian kegiatan meliputi penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Produksi sendiri meliputi kegiatan peliputan berita, penulisan naskah, serta proses dubbing. Terakhir adalah pasca produksi yang merupakan langkah akhir sebuah produksi yang meliputi kegiatan editing serta penayangan berita secara live.

Dalam teori arus berita milik Bass juga menyatakan, setiap materi berita di sebuah redaksi pemberitaan diproduksi melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Siaran televisi berupa program berita tidak begitu saja hadir ke tengah masyarakat. Di dalamnya terdapat proses yang pada akhirnya menghasilkan sebuah siaran televisi.

Bass menyatakan bahwa proses pembuatan atau produksi berita dilalui dengan dua tahapan. Bass menjelaskan tahap pertama terjadi ketika para pencari berita membuat “berita kasar” (peristiwa, pidato dan konferensi pers) menjadi “copy berita” atau “bahan berita”. Tahap kedua terjadi ketika para pengolah berita merubah atau menggabung-gabungkan bahan itu menjadi “hasil akhir” (sebuah surat kabar atau sebuah siaran berita) yang disiarkan kepada umum. (DennisMcQuail, Model-Model Komunikasi, 1985:110)

Menurut Fred Wibowo dalam bukunya, Teknik Produksi Program Televisi, bahwa setiap program televisi termasuk program berita memiliki tiga tahapan utama yang terdiri dari proses pra produksi, produksi, maupun pasca

produksi. Dalam program berita di televisi banyak yang menggunakan tahapan ini meskipun dalam setiap prosesnya memiliki langkah-langkah yang terkadang berbeda. Misalnya saja pada tahap pra produksi. Ada beberapa program berita yang memulainya dengan langkah rapat redaksi terlebih dahulu, namun ada pula yang langsung memulai langkah produksinya dengan penentuan tema dari pihak yang berwenang, Kepala Seksi Program misalnya.

Semua bagian disatukan agar menjadi satu kesatuan materi berita yang utuh. Proses editing akan menghasilkan sebuah hasil akhir dari rangkaian proses produksi, yaitu sebuah siaran berita di televisi, dalam hal ini yaitu berita Khabar Etam di TVRI Kalimantan Timur.

Setelah penulis analisa berbagai sumber data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi maupun buku-buku, serta wawancara mendalam dengan para kru atau redaksi Khabar Etam, program berita dengan format seperti ini lebih sesuai dengan penggunaan teori Agenda Setting dalam meruntutkan langkah proses produksinya. Meskipun, sebenarnya tidak salah juga menggunakan serta menerapkan apa yang telah menjadi kebiasaan dalam sebuah proses produksi program televisi, yakni tahapan proses pra produksi, produksi, dan terakhir pasca produksi.

Kesimpulan

Berdasarkan pada penyajian data, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berita yang disajikan dalam program Khabar Etam juga melalui beberapa proses dalam produksinya yaitu mencari berita dan kemudian melalui tahap pengumpulan bahan berita dan tahap penulisan naskah berita yang selanjutnya melalui tahap penyuntingan berita dan tahap penayangan. Agenda setting dalam Analisis Proses Produksi Siaran Berita Televisi Khabar Etam di TVRI Kalimantan Timur sudah berhasil dilihat dari intensitas berita yang diberikan serta isi berita yang ada. Dan teknik penyajian berita yang sedemikian rupa dengan menggunakan Bahasa Kutai sehingga membuat berita itu menarik untuk didengarkan.
2. Dalam proses produksi berita di Khabar Etam, redaksi memiliki berbagai hal yang menjadi kendala serta pendukung terlaksananya proses produksi. Kendala dalam proses produksi pada umumnya terbagi ke dalam dua bagian, teknis dan non teknis. Dari segi teknis biasanya meliputi kerusakan alat-alat produksi ataupun permasalahan yang timbul dari kesalahan-kesalahan teknis alat pada saat proses produksi. Sedangkan dari segi non teknis berupa jalinan komunikasi yang tidak seimbang dan tidak terjalin dengan baik. Hal itu akan mengganggu jalannya proses produksi. Faktor pendukung sendiri juga terdiri dari dua hal, teknis dan non teknis. Segi teknis ditandai dengan ketersediaan alat-alat produksi yang sudah sangat memadai. Apalagi alat-alat tersebut sudah memiliki standart broadcast. Yaitu alat-alat yang sudah memiliki kemampuan bekerja baik untuk sebuah proses produksi berita di sebuah stasiun televisi.

Untuk segi non teknis juga berkaitan dengan komunikasi yang terjalin antar kru pemberitaan. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menjadi pendukung kelancaran proses produksi berita di Khabar Etam.

Saran

1. Meski disajikan dalam bentuk hard news, sebaiknya program tersebut menayangkan informasi yang mendidik dan menambah wawasan masyarakat. Sehingga dapat ikut berkontribusi demi kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat.
2. Sebaiknya menghindari tayangan berita yang memperlihatkan dengan jelas sebuah aksi kekerasan, pembunuhan, atau aniaya bahkan bernilai pornografi.
3. Hendaknya semua kru yang bertugas memproduksi berita dengan mengacu pada kode etik seorang jurnalis.
4. Hendaknya setiap kendala dalam proses produksi dapat ditangani dan disikapi dengan baik, hingga berita tetap bisa disiarkan dengan baik pula. Lebih baik lagi jika kendala bisa diatasi secara bertahap dan berangsur menjadi pendukung proses produksi.
5. Hendaknya pendukung dalam proses produksi dapat tetap dipertahankan, sehingga proses produksi bisa tetap berjalan dengan lancar.
6. Sebaiknya para kru tetap melakukan ibadah di sela-sela tugasnya sebagaimana menjadi kewajiban utama disamping tugas mencari dan memproduksi berita.
7. Hendaknya penonton siaran berita ini memiliki sikap kritis, sehingga bisa menilai mana informasi yang benar dan mana yang dikonstruksi secara berlebihan.
8. Hendaknya iklan yang ditayangkan saat segmen commercial break selaras dengan visi misi program berita ini. Artinya selektif dari tayangan-tayangan pornografi, pornoaksi dan kekerasan.
9. Hendaknya pembaca karya tulis ini tidak menjadikan tulisan ini sebagai satu-satunya acuan. Tetapi bisa dilengkapi dan bahkan dibandingkan dengan karya tulis lainnya.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Komala, Lukiati. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Baksin, Askurifai. Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Bungin, Burhan. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada, 2008.
- Direktorat Publikasi Pemerintah Badan Informasi dan Komunikasi Nasional, Sistem Komunikasi Indonesia: Suatu Bunga Rampai.
- FOKUSMEDIA. Undang-undang Penyiaran dan Pers. Bandung: Fokusmedia, 2005.
- Harahap, Arifin S. Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita. PT Indeks Kelompok Gramedia, 2006.

- HM, Zaenuddin. *The Journalist*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Iskandar Muda, Deddy. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Rineka Cipta, 1996.
- Muhtadi, Asep Saiful. *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- P.C.S., Sutisno. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Radio*. Jakarta: PT Grasindo, 1993.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007.
- Sumadiria, A.S. Haris. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Sunarjo, Djoenaesih S. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty, 1983.
- Suprpto, Tommy. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.
- Tebba, Sudirman. *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Kalam Indonesia, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1998.
- Tim Redaksi LP3ES. *Jurnalisme Liputan6 SCTV: Antara Peristiwa dan Ruang Publik*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006.
- Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus, 2007.
- Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Yosef, Jani. *To Be Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat Kabar yang Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

B. Internet

- “TVRI Kalimantan Timur.” artikel diakses pada 15 Juli 2015 dari <http://www.tvri.co.id/index.php/kaltim>
- TVRI KALTIM.” Diakses pada 15 Juli 2015 dari <http://www.tvri.co.id/group/kalimantan-timur>